

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Babat yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah yang bertingkat di Sekolah Menengah Atas (SMA) serta memiliki akreditasi “A” yang beralamat di Jalan Raya No.180, Banaran, Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Sekolah tersebut terletak strategis dikarenakan dekat dengan pemukiman warga dan berada di samping jalan raya. SMA Muhammadiyah 1 Babat sendiri mempunyai *tagline Hobi Berkarya, Tradisi Juara, Raih Pahala*. SMA Muhammadiyah 1 Babat memiliki 32 tenaga pendidik atau guru serta termasuk sekolah tertua yang berada di wilayah Babat, Kabupaten Lamongan.

##### 1. Sejarah Sekolah

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Babat telah mendirikan sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Perserikatan Muhammadiyah. yaitu SMA Muhammadiyah 1 Babat berdiri sejak tahun 1971, lokasi tepatnya di Jalan. Raya No.180, Banaran, Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

Dari tahun ke tahun SMA Muhammadiyah 1 Babat ini terus berkembang dan antusias masyarakat semakin meningkat, serta tuntutan masyarakat supaya ada kesinambungan atau kelanjutan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena masyarakat telah percaya pada Lembaga Muhammadiyah cabang Babat yang telah membuktikan prestasi dan sumbangsihnya pada

masyarakat sekitar terutama warga Muhammadiyah Babat. Sehingga pada tanggal 6 Mei 1978, perserikatan Muhammadiyah cabang Babat mendirikan sebuah Lembaga menengah yaitu dengan nama SMA Muhammadiyah 1 Babat dengan nomor SK: 1334/II.2/JTM/1978.

SMA Muhammadiyah 1 Babat terus menunjukkan prestasi dan perkembangan sekolah yang cukup baik dari waktu ke waktu, sehingga SMA Muhammadiyah 1 Babat telah memenuhi syarat untuk mendapatkan pengakuan sebagai sekolah terdaftar dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN): 20506298 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). kemudian SMA Muhammadiyah 1 Babat kembali menuai pengakuan melalui prestasinya. Sehingga diakui Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) dengan berakreditasi A Unggul hingga sekarang.

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

- a. Visi : Terciptanya Kader Berkualitas Dengan Berlandaskan Imtaq Dan Iptek Yang Diridloi Allah Swt.
- b. Misi :
  - 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif
  - 2) Melaksanakan bimbingan yang efektif, kreatif dan inovatif
  - 3) Mengembangkan ekstra kurikuler yang potensial yang mengacu pada nilai Karakter Bangsa
  - 4) Menumbuhkan dan meningkatkan kekeluargaan dan kebersamaan warga sekolah

- 5) Memantapkan pembinaan dan keberadaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).
- 6) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru dan karyawan
- 7) Mengembangkan budaya Islami yang menghidupkan fitrah kemanusiaan
- 8) Mengikutsertakan dan atau menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas warga sekolah
- 9) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kegiatan kader Mubaligh melalui kegiatan keagamaan
- 10) Melaksanakan pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak pada warga sekolah
- 11) Memperkuat kinerja, efektifitas dan efisiensi pengelola sekolah melalui sikap, disiplin, berpola pikir kritis dan etos kerja yang tinggi
- 12) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi pada semua warga sekolah
- 13) Menumbuhkembangkan kegiatan yang berwawasan Imtaq dan Iptek
- 14) Menumbuhkan jiwa Patriotisme dan Nasionalisme pada warga sekolah
- 15) Menumbuhkan jiwa peduli lingkungan pada warga sekolah
- 16) Meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa pendidikan

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **1. Karakteristik Responden**

Peneliti menyebar luaskan kuesioner dalam mengumpulkan data kepada seluruh guru SMA Muhammadiyah 1 Babat, dengan cara offline dan online, yang diawali dengan memaparkan pernyataan-pernyataan kuesioner kepada Kepala Sekolah. Lalu dibantu oleh bagian tata usaha untuk disebarluaskan melalui grup WhatsApp Guru Sekolah. Sehingga peneliti dapat memperoleh

data yang bertujuan untuk menganalisa karakteristik responden secara deskriptif, meliputi jenis kelamin, masa kerja dan usia. Adapun hambatan yang ditemukan saat penyebaran kuesioner adalah beberapa guru yang sibuk dan tak kunjung sempat untuk mengisi kuesioner. Sehingga solusi yang ditemukan adalah menghampiri guru tersebut disaat waktu luangnya dan berbicara dengan baik untuk kerjasamanya dalam mengisi kuesioner. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk memaksimalkan perolehan data agar sesuai dengan target awal peneliti dalam mengumpulkan data secara akurat yang terjadi di lapangan.

#### a. Jenis Kelamin

Gambaran karakteristik guru berdasarkan jenis kelamin mereka. Jenis kelamin dibagi menjadi dua, sesuai yang tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 1 Responden berdasarkan jenis kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	14	43,8	43,8	43,8
	Perempuan	18	56,3	56,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Sumber: *Output SPSS 25 (Peneliti)*

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 32 responden guru SMA Muhammadiyah 1 Babat, responden perempuan memiliki persentase lebih besar yaitu 56,3% atau sebanyak 18 orang. Sedangkan responden laki-laki lebih sedikit dengan persentase sebesar 43,8% atau sebanyak 14 orang. Jadi dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat berjenis kelamin perempuan. Guru perempuan lebih sabar dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan lebih menerima

karakteristik masing-masing siswa, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengikutsertakan guru laki-laki.

## b. Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23-30 Tahun	9	28,1	28,1	28,1
	31-39 Tahun	9	28,1	28,1	56,3
	40-49 Tahun	10	31,3	31,3	87,5
	50-57 Tahun	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa usia responden guru SMA Muhammadiyah 1 Babat, yang lebih dominan adalah guru dengan usia 40-49 sebesar 31,3% atau sebanyak 10 orang. Lalu untuk guru dengan usia 23-30 tahun sebesar 28,1% atau sebanyak 9 orang. Guru dengan usia 31-39 tahun sebesar 28,1% atau sebanyak 9 orang. Dan dengan kuantitas terendah terdapat pada guru di usia 50-57 tahun, yaitu dengan 12,5% atau hanya sebanyak 4 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yang bekerja di SMA Muhammadiyah 1 Babat ialah responden yang memiliki usia 40-49. Karena pada usia tersebut dapat dikatakan usia matang, sudah mempunyai berbagai pengalaman dalam menjalankan profesinya menjadi seorang guru.

## 2. Analisa Deskripsi Variabel Bebas Terikat

Deskripsi variabel ini menggambarkan suatu jawaban dari para responden atas kuesioner yang didalamnya terdapat beberapa indikator variabel bebas dan terikat yang akan diteliti, yakni variabel Motivasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Loyalitas Guru (Y). Kemudian, variabel

tersebut dijabarkan dengan bentuk indikator yang diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5.

**a. Motivasi Kerja (X1)**

Data yang ditampilkan yaitu data motivasi kerja dari hasil kuesioner. yang diperoleh dari jawaban 32 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Analisis tanggapan responden (X1)

Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Total		Mean	Total Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1.1	3	9,4	6	18,8	3	9,4	18	56,3	2	6,3	32	100	3,31	6,91
X1.1.2	3	9,4	1	3,1	5	15,6	20	62,5	3	9,4	32	100	3,59	
X1.2.1	2	6,3	8	25	5	15,6	12	37,5	5	15,6	32	100	3,31	7,56
X1.2.2	1	3,1	1	3,1	1	3,1	15	46,9	14	43,8	32	100	4,25	
X1.3.1	1	3,1	1	3,1	1	3,1	17	53,1	12	37,5	32	100	4,19	8,34
X1.3.2	1	3,1	1	3,1			20	62,5	10	31,3	32	100	4,16	
X1.4.1	1	3,1			3	9,4	10	31,3	18	56,3	32	100	4,38	8,63
X1.4.2			2	6,3	2	6,3	14	43,8	14	43,8	32	100	4,25	
X1.5.1			1	3,1			13	40,6	18	56,3	32	100	4,50	8,97
X1.5.2			1	3,1			14	43,8	17	53,1	32	100	4,47	

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan jika indikator pernyataan kuesioner yang mempunyai nilai mean paling besar adalah X1.5 dengan nilai 8,97 dengan indikator “kebutuhan aktualisasi diri” dimana sebagian guru setuju dengan pernyataan yang ada di indikator tersebut. Hal tersebut menggambarkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri bagi guru sangat penting, karena guru ingin mengekspresikan dirinya atau kemampuannya untuk membuktikan dirinya mampu maksimal dalam menjalankan profesinya jadi seorang guru.

### b. Lingkungan Kerja (X2)

Data yang ditampilkan yaitu data lingkungan kerja dari hasil kuesioner. yang diperoleh dari jawaban 32 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Analisis tanggapan responden (X2)

Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Total		Mean	Total Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1.1			3	6,3			22	68,8	7	21,9	32	100	4,03	6,97
X2.1.2	4	12,5	11	34,4	3	9,4	11	34,4	3	3,1	32	100	2,94	
X2.2.1			7	18,8	1	3,1	20	62,5	4	12,5	32	100	3,66	7,34
X2.2.2			6	18,8	2	6,3	20	62,5	4	12,5	32	100	3,69	
X2.3.1			6	18,8	2	6,3	19	59,4	5	15,6	32	100	3,72	7,50
X2.3.2			5	15,6	2	6,3	20	62,5	5	15,6	32	100	3,78	
X2.4.1	1	3,1	5	15,6			19	59,4	7	21,9	32	100	3,81	7,50
X2.4.2	1	3,1	4	12,5	2	6,3	22	68,8	3	9,4	32	100	3,69	
X2.5.1	1	3,1	1	3,1	2	6,3	23	71,9	5	15,6	32	100	3,94	7,31
X2.5.2	2	6,3	9	28,1			17	53,1	4	12,5	32	100	3,38	
X2.6.1	4	12,5	12	37,5	3	9,4	12	25	1	3,1	32	100	2,81	6,03
X2.6.2	4	6,3	6	18,8	4	12,5	15	46,9	3	9,4	32	100	3,22	

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Berdasarkan pada data tabel 4.4 diatas, maka dapat disimpulkan jika indikator pernyataan kuesioner yang mempunyai nilai mean paling besar adalah X2.3 dan X2.4 dengan nilai sama yakni 7,50 dengan indikator “suhu udara pada X2.3 dan suara bising pada X2.4” dimana sebagian guru setuju dengan pernyataan yang ada di indikator tersebut. Hal tersebut bisa digambarkan bahwa suhu udara dan suara bising sangat penting bagi seorang guru untuk menunjang dalam keseriusan serta kefokusannya dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru.

### c. Loyalitas Guru (Y)

Data yang ditampilkan yaitu data loyalitas guru dari hasil kuesioner. yang diperoleh dari jawaban 32 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Analisis tanggapan responden (Y)

Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Total		Mean	Total Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y.1.1			1				14	43,8	17	53,1	32	100	4,47	8,91
Y.1.2			1	6,3			15	46,9	16	50	32	100	4,44	
Y.2.1			1	3,1	1	3,1	18	56,3	12	37,5	32	100	4,28	8,22
Y.2.2	1	3,1	2	6,3	1	3,1	22	68,8	6	18,8	32	100	3,94	
Y.3.1	1	3,1	2	6,3	7	21,9	20	62,5	2	6,3	32	100	3,63	7,72
Y.3.2			2	6,3	1	3,1	21	65,6	8	25	32	100	4,09	
Y.4.1			1	3,1	1	3,1	16	50	14	43,8	32	100	4,34	8,63
Y.4.2			1	3,1	1	3,1	18	56,3	12	37,5	32	100	4,28	
Y.5.1					2	6,3	15	46,9	15	46,9	32	100	4,34	8,53
Y.5.2			1	3,1	1	3,1	21	65,6	9	28,1	32	100	4,19	

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Berdasarkan pada data tabel 4.5 diatas, maka dapat disimpulkan jika indikator pernyataan kuesioner yang mempunyai nilai mean paling besar adalah Y.1 dengan nilai 8,91 dengan indikator “ketaatan dalam peraturan” dimana sebagian guru setuju dengan pernyataan yang ada di indikator tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa ketaatan dalam menjalankan peraturan sangat penting dilakukan oleh seorang guru, karena guru termasuk orang yang menjadi tauladan bagi siswa-siswinya maka dari itu guru harus bisa mencontohkan dengan menjalankan peraturan yang didalam disekolah.

### 3. Uji Instrumen

Untuk memastikan kelayakan instrumen dalam kuesioner maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabililitas untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Sebelum instrumen kuesioner

ini diberikan ke pihak sampel, Adapun pada penelitian yang membantu kelayakan instrumen.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas mengukur valid atau tidaknya suatu penelitian. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dengan membandingkan Korelasi Pearson Product Moment pada level signifikan 5%. Jika probabilitas hasil korelasi  $< 0,05$  (5%), maka instrumen diartikan valid dan jika  $> 0,05$  (5%) instrumen diartikan tidak valid. Hasil uji validitas ini diartikan valid jika  $r$  hitung  $> r$  tabel. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Uji Validitas (X1)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1.1	0,631	0,349	Valid
X1.1.2	0,527	0,349	Valid
X1.2.1	0,556	0,349	Valid
X1.2.2	0,601	0,349	Valid
X1.3.1	0,673	0,349	Valid
X1.3.2	0,668	0,349	Valid
X1.4.1	0,582	0,349	Valid
X1.4.2	0,412	0,349	Valid
X1.5.1	0,398	0,349	Valid
X1.5.2	0,416	0,349	Valid
Total X1	1	0,349	Valid

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Tabel 4.6 menjelaskan bahwasanya setiap indikator dari variabel X1 “motivasi kerja” mempunyai jumlah (N) = 32 responden, tabel diatas juga dapat menggambarkan bahwa dari setiap indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,349) dan memiliki probabilitas (signifikan) lebih dari 0,05 (5%) sehingga hal ini dikatakan bahwa semua indikator yang

digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi.

Tabel 4. 7 Uji Validitas (X2)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1.1	0,491	0,349	Valid
X2.1.2	0,560	0,349	Valid
X2.2.1	0,655	0,349	Valid
X2.2.2	0,485	0,349	Valid
X.2.3.1	0,723	0,349	Valid
X2.3.2	0,680	0,349	Valid
X2.4.1	0,442	0,349	Valid
X2.4.2	0,355	0,349	Valid
X2.5.1	0,643	0,349	Valid
X2.5.2	0,702	0,349	Valid
X2.6.1	0,787	0,349	Valid
X2.6.2	0,615	0,349	Valid
Total X1	1	0,349	Valid

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Tabel 4.7 menjelaskan bahwasanya setiap indikator dari variabel X2 “lingkungan kerja” mempunyai jumlah (N) = 32 responden, tabel diatas juga dapat menggambarkan bahwa dari setiap indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi r hitung lebih besar dari r tabel (0,349) dan memiliki probabilitas (signifikan) lebih dari 0,05 (5%) sehingga hal ini dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi.

Tabel 4. 8 Uji Validitas (Y)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.1.1	0,495	0,349	Valid
Y.1.2	0,54	0,349	Valid
Y.2.1	0,664	0,349	Valid
Y.2.2	0,502	0,349	Valid
Y.3.1	0,719	0,349	Valid
Y.3.2	0,659	0,349	Valid
Y.4.1	0,447	0,349	Valid
Y.4.2	0,359	0,349	Valid
Y.5.1	0,627	0,349	Valid
Y.5.2	0,715	0,349	Valid
Total X1	0,766	0,349	Valid

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Tabel 4.8 menjelaskan bahwasanya setiap indikator dari variabel Y “loyalitas guru” mempunyai jumlah (N) = 32 responden, tabel diatas juga dapat menggambarkan bahwa dari setiap indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi r hitung lebih besar dari r tabel (0,349) dan memiliki probabilitas (signifikan) lebih dari 0,05 (5%) sehingga hal ini dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu untuk mengukur sampai sejauh mana *instrument* cukup dapat dipercaya sebagai pengumpulan data, karena *instrument* itu sudah baik. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Cronbach Alpha* dengan pengukuran dilakukan satu kali saja dan kemudian

hasil skor diukur korelasinya setiap skor jawaban pada suatu instrument pernyataan yang sama. Apabila nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel. Tapi jika sebaliknya, apabila nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) < 0,60 maka hal tersebut dapat disimpulkan kalau instrument yang digunakan tidak reliabel.

Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,744	0,60	Reliabel
X2	0,839	0,60	Reliabel
Y	0,873	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan jika pernyataan dalam kuesioner ini sudah reliabel, karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Maka dari itu terdapat konsistensi item pernyataan kuesioner, sehingga apabila pernyataan tersebut diajukan kembali maka akan tetap diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji suatu model regresi dapat diketahui terdistribusi normal terhadap variabel residual dengan menguji normalitas data, dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni dengan menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik P-Plot. Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengujiannya dengan melihat besaran Kolmogorov-Smirnov test adalah Jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) > 0,05 maka dapat diartikan bahwa distribusi

data normal. Dikarenakan antara data yang akan diuji dengan data baku tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Akan tetapi jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05 maka dapat diartikan bahwa distribusi data tidak normal. Dikarenakan terdapat perbedaan signifikan terhadap data yang akan diuji dengan data baku

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,19510787
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,080
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Dari hasil tabel diatas maka dapat diketahui nilai asymp sig yang diperoleh pada pengujian normalitas pada penelitian ini adalah sebesar 0,200. Dari hasil uji normalitas tersebut diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwasanya nilai residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik yakni yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai tolerance dan varian inflation factor

(VIF) sebagai tolak ukur. VIF dan Tolerance dapat diasumsikan, Jika VIF > 10,00 dan nilai tolerance < 0.10 dapat diartikan dalam data tersebut terjadi multikolinearitas, akan tetapi jika VIF < 10,00 dan nilai tolerance > 0.10 dapat diartikan dalam data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,598	3,023		1,852	0,074		
	Motivasi Kerja (X1)	0,499	0,192	0,512	2,603	0,014	0,147	6,788
	Lingkungan Kerja (X2)	0,378	0,178	0,419	2,128	0,042	0,147	6,788

a. Dependent Variable: Loyalitas Guru

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas pada bagian “Collinearity Statistics” dapat dilihat bahwasanya nilai tolerance untuk variabel motivasi kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2) adalah 0,147 > 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel motivasi kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2) 6,788 < 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk melihat perbedaan varian atas residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Cara yang digunakan menguji heterokedasitas adalah *uji glejser*. Jika nilai residualnya bersifat tetap maka dikatakan homoskedastisitas, dan apabila nilai residualnya berbeda maka heteroskedastisitas, hal tersebut dilakukan dengan dasar pengambilan

keputusan apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, akan tetapi apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka kesimpulannya adalah telah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,313	1,704		1,944	0,062
	Motivasi Kerja (X1)	-0,065	0,108	-0,288	-0,605	0,550
	Lingkungan Kerja (X2)	0,026	0,100	0,124	0,260	0,797

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Berdasarkan tabel output Uji Glejser 4.14 diatas dinyatakan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel motivasi kerja (X1) adalah 0,550 dan nilai signifikansi (Sig.) lingkungan kerja (X2) adalah 0,797. Karena nilai signifikansi dari kedua variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, bahwasanya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### C. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Regresi linear berganda

Analisis regresi yaitu suatu metode analisis penelitian untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y yang dinyatakan kedalam suatu bentuk persamaan regresi.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,598	3,023		1,852	0,074
	Motivasi Kerja (X1)	0,499	0,192	0,512	2,603	0,014
	Lingkungan Kerja (X2)	0,378	0,178	0,419	2,128	0,042

a. Dependent Variable: Loyalitas Guru (Y)

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Bersumber pada tabel 4.13 tersebut, maka persamaan regresi yang didapat adalah  $Y + 5,598 + 0,499 + 0,378$ , serta interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta ( $\alpha$ ) adalah 5,598 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar 5,598
- 2) Nilai koefisien motivasi kerja (X1) sebesar 0,499. Hal ini menandakan bahwa motivasi kerja (X1) memiliki pengaruh positif terhadap loyalitas guru. Jika motivasi kerja naik satu satuan maka akan menaikkan loyalitas guru sebesar 0,499 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- 3) Nilai koefisien lingkungan kerja (X2) sebesar 0,378. Hal ini menandakan bahwa lingkungan kerja (X2) memiliki pengaruh positif terhadap loyalitas guru. Jika lingkungan kerja naik satu satuan maka akan menaikkan loyalitas guru sebesar 0,378 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

## b. Uji t (Parsial)

Uji t adalah uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana atau berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel motivasi kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu loyalitas guru (Y). Adapun hasil analisis uji t yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,598	3,023		1,852	0,074
	Motivasi Kerja (X1)	0,499	0,192	0,512	2,603	0,014
	Lingkungan Kerja (X2)	0,378	0,178	0,419	2,128	0,042

a. Dependent Variable: Loyalitas Guru (Y)

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

### 1) Uji t Parsial Motivasi Kerja X1

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap loyalitas guru SMA Muhammadiyah 1 Babat

Berdasarkan tabel output SPSS coefficients di atas maka diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel motivasi kerja (X1) adalah  $0,014 < \text{Probabilitas } 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja (X1) terhadap loyalitas guru (Y).

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui t hitung variabel motivasi kerja adalah 2,603 Karena nilai t hitung  $2,603 > t \text{ tabel } 2,045$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja (X1) terhadap loyalitas guru (Y).

Rumus untuk mencari nilai t tabel adalah:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 32-2-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 ; 29)$$

Maka t tabel = angka 0,025 ; 29 ini kemudian ditemukan nilai t tabel sebesar 2,045.

## 2) Uji t Parsial Lingkungan Kerja X2

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh lingkungan kerja kerja terhadap loyalitas guru SMA Muhammadiyah 1 Babat

Berdasarkan tabel output SPSS coefficients di atas maka diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel lingkungan kerja (X2) adalah  $0,042 < \text{Probabilitas } 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja (X2) terhadap loyalitas guru (Y).

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui t hitung variabel lingkungan kerja adalah 2,128. Karena nilai t hitung  $2,128 > t \text{ tabel } 2,045$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja (X2) terhadap loyalitas guru (Y).

### c. Uji f (Simultan)

Uji F memiliki tujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu motivasi kerja dan lingkungan kerja secara simultan terhadap variabel terikat yaitu loyalitas guru. Hasil yang didapatkan yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	752,627	2	376,313	73,059	,000 <sup>b</sup>
	Residual	149,373	29	5,151		
	Total	902,000	31			
a. Dependent Variable: Loyalitas Guru						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja						

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap loyalitas guru SMA Muhammadiyah 1 Babat.

Berdasarkan tabel 4.15 output SPSS diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah 0,000. Karena nilai Sig  $0,000 < \text{Probabilitas } 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima atau dengan kata lain motivasi kerja (X1), lingkungan kerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap loyalitas guru (Y). Faktor yang menyebabkan signifikan hubungan antara motivasi kerja (X1) dengan lingkungan kerja (X2) terhadap loyalitas guru (Y) ialah variabel bebas mampu memberikan pengaruh terhadap meningkatnya loyalitas guru (Y) apabila dari masing-masing variabel memberikan kontribusinya semakin besar, maka akan semakin tinggi juga loyalitas guru.

Berdasarkan pada output SPSS di atas juga diketahui nilai F hitung adalah sebesar 73,059. Karena nilai F hitung  $73,059 > F \text{ tabel } 3,32$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis dapat diterima atau dengan kata lain motivasi guru (X1), lingkungan kerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap loyalitas guru (Y).

Rumus mencari F tabel sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = (k; n-k)$$

$$F \text{ tabel} = (2; 32-2)$$

$$F \text{ tabel} = (2; 30)$$

Maka F tabel = angka (2;30) ini kemudian ditemukan nilai F tabel sebesar 3,32.

#### d. Uji Koefisien Determinasi R

Koefisien determinasi R Square yaitu sumbangan dari pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat (Y). apabila hasil uji F signifikan maka ada pengaruh dari variabel X secara simultan terhadap Y, dan begitupun sebaliknya, berikut hasil analisisnya:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,913 <sup>a</sup>	0,834	0,823	2,270
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja				

Sumber: Output SPSS 25(Peneliti)

Berdasarkan dari tabel 4.16 diatas ini, maka diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,834. Nilai R Square 0,834 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu  $0,913 \times 0,913 = 0,834$ . Besarnya angka pada koefisien determinasi adalah 0,834 atau sama dengan 83,4%. Angka tersebut berarti bahwa variabel motivasi kerja (X1), lingkungan kerja (X2) secara simultan Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel loyalitas guru (Y) sebesar 83,4%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 83,4\% = 16,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Koefisien determinasi ditunjukkan dengan ( $R$ ) sebesar 0,834 atau 83,4% menunjukkan hubungan antara variabel motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap loyalitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat memiliki hubungan yang sangat erat.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap loyalitas guru SMA Muhammadiyah 1 Babat. Berikut ini pembahasan dari hasil analisis dalam penelitian ini:

##### **a. Pengaruh motivasi kerja terhadap loyalitas guru**

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis pada uji  $t$  secara parsial maka didapatkan jawaban, jika nilai probabilitas variabel motivasi kerja ( $X_1$ )  $0,014 < 0,05$ . Dengan itu maka hipotesis pertama dapat diterima. Artinya motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas guru SMA Muhammadiyah 1 Babat. Ini menunjukkan bahwa motivasi kerja mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap loyalitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat.

Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Ariyanti (2019) dengan hasil motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas. Akan tetapi hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianto, 2022) bahwasanya motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap loyalitas guru. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrianingrum, 2020) yang mengemukakan

bahwasanya motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap loyalitas guru. Penelitian ini sesuai dengan teori Maslow yang menyatakan ada lima tingkatan kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan kebutuhan aktualisasi diri. Lima tingkatan kebutuhan tersebut akan dapat mempengaruhi motivasi kerja terhadap loyalitas.

Dilihat dari hasil nilai rata-rata jawaban guru SMA Muhammadiyah 1 Babat yang paling tinggi ada pada pernyataan X1.5 yang memiliki total nilai 8,97 dengan indikator “kebutuhan aktualisasi diri”, hal tersebut menggambarkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri bagi guru sangat penting. Guru SMA Muhammadiyah 1 Babat mempunyai keinginan besar dalam mengekspresikan dirinya atau kemampuannya untuk membuktikan kualitas diri secara maksimal dalam menjalankan profesinya menjadi seorang guru, dari hasil tersebut maka pimpinan SMA Muhammadiyah 1 Babat dapat terus memberikan wadah aktualisasi diri bagi guru yang sesuai dengan kemampuan masing-masing guru, yaitu dengan menempatkan seorang guru pada kepanitiaan yang sesuai dengan kemampuannya, atau memberikan workshop, pelatihan tambahan baik di internal maupun eksternal sekolah, agar guru dapat mengekspresikan dirinya atau kemampuannya secara maksimal, karena hal tersebut akan menambah motivasi kerja terhadap loyalitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat.

Serta hasil nilai rata-rata jawaban responden guru SMA Muhammadiyah 1 Babat yang paling rendah ada pada pernyataan X1.1 yang memiliki total

nilai 6,91 dengan indikator “kebutuhan fisiologis”, hasil tersebut menyatakan bahwa guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat merasakan jika jasa yang diberikan tidak sesuai dengan jumlah gaji yang diterima, hal itu bisa mengakibatkan penurunan motivasi kerja terhadap loyalitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat, maka para pimpinan SMA Muhammadiyah 1 Babat harus menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan pekerjaan yang sesuai dengan gaji yang didapat supaya tidak terjadi penurunan pada motivasi kerja terhadap loyalitas guru SMA Muhammadiyah 1 Babat.

Selain itu para pimpinan SMA Muhammadiyah 1 Babat harus tetap mempertahankan serta meningkatkan kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, pada guru SMA Muhammadiyah 1 Babat agar dapat menambah motivasi kerja dan meningkatkan loyalitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat.

#### **b. Pengaruh lingkungan kerja terhadap loyalitas guru**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada uji t secara parsial didapatkan jawaban jika nilai probabilitas variabel lingkungan kerja ( $X_2$ )  $0,042 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima. Artinya lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas guru SMA Muhammadiyah 1 Babat. Ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap loyalitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat.

Akan tetapi, jika berbeda objek berbeda pula hasil yang didapatkan, sehingga tidak semua lingkungan mempengaruhi loyalitas guru. Penelitian

yang dilakukan oleh Fani (2022) bertolak belakang dengan penelitian ini, hasilnya yaitu lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap loyalitas guru. Akan tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian dari Eunike dan Anton (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja dapat berpengaruh signifikan terhadap loyalitas guru. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari Sandy et al., (2022) yang menghasilkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap loyalitas guru. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Andriani dan Agustina (2022) yaitu untuk meningkatkan lingkungan kerja maka ada enam hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah penerangan, pewarnaan, suhu udara, suara bising, keamanan kerja dan kebersihan. Enam hal tersebut akan dapat mempengaruhi lingkungan kerja terhadap loyalitas.

Dilihat hasil nilai rata-rata jawaban guru SMA Muhammadiyah 1 Babat yang paling tinggi ada pada pernyataan X2.3 dan X2.4 yang mana sama-sama memiliki total nilai 7,50 dengan indikator “suhu udara” pada pernyataan X2.3 dan indikator “suara bising” pada pernyataan X2.4, hal tersebut menggambarkan bahwa suhu udara dan suara bising sangat penting bagi seorang guru untuk menunjang dalam keseriusan, ketelitian, kenyamanan serta kefokusannya dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar. Guru SMA Muhammadiyah 1 Babat menginginkan suhu udara yang membuat nyaman serta bisa menyesuaikan kondisi tubuh para guru, dan menginginkan suara yang tidak bising baik dari internal atau eksternal sekolah, dari hasil tersebut maka pimpinan SMA Muhammadiyah 1 Babat harus bisa memberikan kenyamanan para guru selama bekerja baik dalam hal suhu udara maupun

menjaga kebisingan suara baik dari internal maupun external sekolah, agar guru nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pimpinan sekolah juga bisa menambah petugas kebersihan sekolah serta melengkapi inventaris kebersihan disetiap ruangan sekolah, supaya lingkungan sekolah tetap bersih. Karena hal tersebut akan mempengaruhi lingkungan kerja terhadap loyalitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat.

Serta hasil nilai rata-rata jawaban responden guru SMA Muhammadiyah 1 Babat yang paling rendah ada pada pernyataan X2.6 yang memiliki total nilai 6,03 dengan indikator “kebersihan”, hasil tersebut menyatakan bahwa guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat merasakan jika kebersihan lingkungan sekolah kurang terjaga dan terawat, serta merasa masih kurangnya inventaris kebersihan dalam setiap ruangan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Babat, dari hasil tersebut maka pimpinan SMA Muhammadiyah 1 Babat harus menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menambah petugas kebersihan sekolah serta melengkapi inventaris kebersihan disetiap ruangan di lingkungan sekolah supaya tidak terjadi penurunan pada pengaruh lingkungan kerja terhadap loyalitas guru SMA Muhammadiyah 1 Babat.

Selain itu para pimpinan SMA Muhammadiyah 1 Babat juga harus tetap memperhatikan hal lain yaitu penerangan, pewarnaan dan keamanan kerja agar dapat tetap memeberikan rasa nyaman dan aman pada guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Karena hal tersebut akan mempengaruhi lingkungan kerja terhadap loyalitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat.

**c. Pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap loyalitas guru**

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis pada uji f secara simultan, didapatkan jawaban bahwa nilai probabilitas variabel motivasi kerja (X1), lingkungan kerja (X2)  $0,002 < 0,05$ . Maka dari itu hipotesis ketiga dapat diterima. Artinya motivasi kerja dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas guru SMA Muhammadiyah 1 Babat, dari hasil uji koefisien determinan R variasi nilai loyalitas guru 83,4%. Angka tersebut berarti bahwa variabel motivasi kerja (X1), lingkungan kerja (X2) secara simultan Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel loyalitas guru (Y) sebesar 83,4%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 83,4\% = 16,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang tidak diteliti seperti : budaya organisasi, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Supaya SMA Muhammadiyah 1 Babat dapat lebih memahami permasalahan yang terjadi dan dapat menentukan solusi atau alternatif yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Aminin (2020) yang mengatakan ada lima hal yang dapat mempengaruhi lingkungan kerja terhadap loyalitas diantaranya adalah ketaatan dengan peraturan, tanggung jawab, pengabdian, kejujuran, kesesuaian minat dengan pekerjaan.

Dilihat dari nilai rata-rata jawaban guru SMA Muhammadiyah 1 Babat yang paling besar ada pada pernyataan Y.1 yang memiliki total nilai 8,97 dengan indikator “ketaatan dalam peraturan”, hasil tersebut menyatakan bahwa guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat selalu mentaati seluruh peraturan di sekolah, dikarenakan guru termasuk tauladan bagi siswa-siswinya maka dari itu guru harus bisa mencontohkan hal baik dengan

menjalankan segala peraturan di sekolah, dari hasil tersebut maka pimpinan SMA Muhammadiyah 1 Babat dapat terus memotivasi guru agar selalu taat dalam peraturan serta selalu menerapkan peraturan dalam sekolah, karena dalam hal tersebut dapat membantu para guru untuk meningkatkan loyalitasnya di SMA Muhammadiyah 1 Babat.

Dari hasil nilai rata-rata jawaban responden guru SMA Muhammadiyah 1 Babat yang paling rendah ada pada pernyataan Y.3 yang memiliki total nilai 7,72 dengan indikator “pengabdian”, hasil tersebut masih banyak guru SMA Muhammadiyah 1 Babat yang belum sanggup bekerja dengan sungguh-sungguh apabila kondisi sekolah kurang baik artinya masih banyak guru yang kurang siap dalam memberikan pengabdian kepada SMA Muhammadiyah 1 Babat, dari hasil tersebut maka pimpinan SMA Muhammadiyah 1 Babat harus mampu menyelesaikan hal tersebut dengan terus memberikan motivasi dan lingkungan kerja yang baik kepada setiap guru, maka akan mampu meningkatkan loyalitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat.

Selain itu para pimpinan SMA Muhammadiyah 1 Babat juga harus tetap memperhatikan hal lain yaitu tanggung jawab seorang guru, kejujuran seorang guru dan penyesuaian minat guru dengan pekerjaan yang ditekuninya. Karena hal itu akan membantu dalam meningkatkan loyalitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Babat.